



---

**RUMAH BELAJAR SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN SEMANGAT PESERTA DIDIK DI KAMPUNG KOTA BARU AKIBAT SISTEM PEMBELAJARAN SECARA DARING DI KAMPUNG KOTA BARU**

<sup>1)</sup>Tedi Rusman, <sup>2)</sup>Yarmaidi, <sup>3)</sup>Sugeng Widodo, <sup>4)</sup>Andi Adam Rahmanto <sup>5)</sup>Anggitha Dwi Rahayu

<sup>1)</sup> Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung

<sup>2)</sup> Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung

<sup>4)</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

<sup>5)</sup> SMK Pertanian Alam Nusantara, Lampung Tengah

\*Korepondensi : Tedi Rusman: [rusmantedi@gmail.com](mailto:rusmantedi@gmail.com)

---

**Abstrak**

*Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia mempengaruhi proses pembelajaran anak sekolah, khususnya di Indonesia. Mereka diharuskan belajar dari rumah secara daring sehingga memerlukan pendampingan dari orang tua. Orang tua dari anak-anak dengan berbagai latar belakang pendidikannya belum optimal dalam melakukan pendampingan belajar ini. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik di Kampung Kota Baru, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis dengan bekerjasama dengan aparat kampung melakukan pendampingan pembelajaran kepada peserta didik. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja mahasiswa Universitas Lampung sebagai upaya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan rumah belajar ini memberikan banyak manfaat, wawasan, dan pengetahuan kepada anak-anak di Kampung Kota Baru, terutama dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar. Metode penulisan yang dipilih untuk artikel ini adalah menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif. Hasil dari program rumah belajar ini ditunjukkan dengan bertambahnya semangat belajar peserta didik, anak yang tidak dapat membaca menjadi bisa membaca, dan perkembangan yang cukup signifikan dalam pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, optimalisasi rumah belajar dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran anak pasca terjadinya pandemic Covid 19.*

**Kata Kunci:** Rumah Belajar, Semangat Belajar, Pasca Pandemi Covid 19

**Abstract**

*The Covid-19 pandemic that hit the whole world has affected the learning process of school children, especially in Indonesia. They are required to study from home online so they need assistance from their parents. Parents of children with various educational backgrounds have not been optimal in providing this learning assistance. This community service program aims to increase the learning enthusiasm of students in Kota Baru Village, Negeri Agung District, Way Kanan Regency. To achieve this goal, the author, in collaboration with village officials, provides learning assistance to students. This activity is one of the student work programs at the University of Lampung as an effort to implement the Real Work Lecture (KKN). This Rumah Belajar activity provides many benefits, insights, and knowledge to children in Kampung Kota Baru, especially in increasing learning achievement and motivation. The writing method chosen for this article is to use a qualitative method approach with a descriptive-explanative model. The results of this Rumah Belajar program are aimed at increasing the learning enthusiasm of students, children who cannot read become able to read, and significant developments in learning that occur in the classroom. Thus, optimizing Rumah Belajar can make a positive contribution to children's learning processes after the Covid 19 pandemic.*

**Keywords:** Rumah Belajar, Enthusiasm for Learning, Post Pandemic Covid 19

---

## **PENDAHULUAN**

Kampung Kota Baru ialah salah satu kampung yang terletak di Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan. Kampung ini berbatasan langsung dengan kampung Sunsang. Kampung ini terbagi dalam tiga dusun dimana masing-masing dusun terbagi atas dusun satu terdiri atas RT 1, dusun 2 terdiri atas RT 2,3, dan 4, sedangkan dusun 3 terdiri atas RT 5 dan 6. Masyarakat yang berada di Kampung Kota Baru terbagi menjadi dua suku, yaitu suku Jawa dan suku Lampung. Mata pencaharian masyarakat sekitar ialah seorang petani, guru, bidan, dan pedagang. Pada umumnya, mereka memiliki anak yang masih menempuh pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD). Menurut pendataan yang dilakukan oleh tim pengabdian terdapat puluhan anak SD di RT tersebut. Mereka menjalani pendidikan di SDN 01 Kota Baru di Kampung Kota Baru, serta SD yang terletak di Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan.

Aktivitas belajar semula berjalan normal, anak-anak menjalani kegiatan belajar di sekolah masing-masing dengan bimbingan guru secara langsung. Namun, keadaan menjadi berubah ketika terjadi pandemi Covid-19. Mereka harus belajar dengan pendampingan dari orang tuanya di rumah mereka masing-masing. Kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) menggunakan telepon pintar (*smart phone*). Namun, ada sekolah yang menempuh metode yang berbeda dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan materi dan tugas yang harus diambil oleh siswa dan orang tuanya di sekolah, kemudian tugas tersebut harus dikerjakan oleh siswa dengan didampingi orang tuanya. Selanjutnya, tugas tersebut dikumpul kembali kepada gurunya di sekolah pada jadwal yang sudah ditentukan. Perubahan metode belajar ini, memaksa orang tua harus sigap dan berusaha untuk memainkan peran seperti guru di sekolah. Namun, mereka mengalami kesulitan untuk mendampingi dan mengarahkan anaknya saat belajar di rumah karena terkendala dengan latar belakang pendidikan formal mereka yang terbatas. Menurut penelitian, orang tua mengalami kesulitan untuk mendampingi anaknya saat belajar di rumah disebabkan karena beberapa faktor, yaitu: (1) tidak menguasai materi pelajaran dengan baik, (2) tidak memiliki kecakapan untuk menumbuhkan minat belajar anaknya, (3) sibuk bekerja, (4) kurang sabar, (5) tidak terampil mengoperasikan telepon pintar, dan (6) adanya gangguan jaringan internet (Anugrahana, 2020; Mustara & Santaria, 2020; Wardani & Ayriza, 2021). Kendala tersebut banyak dialami oleh warga dikarenakan orangtua yang memiliki kesibukan dengan pekerjaannya sehingga menjadikan peserta didik kesulitan memperoleh pendampingan dari orangtuanya ketika belajar yang dapat menyebabkan menurunnya motivasi dalam belajar.

Belajar di rumah dalam waktu yang lama menyebabkan timbulnya kejenuhan bagi anak-anak maupun orang tuanya. Orang tua tidak jarang mengeluh karena tidak bisa mengajari anaknya secara optimal karena ketidaktahuannya. Akhirnya, kegiatan belajar berjalan tidak maksimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah. Permasalahan ini membawa dampak buruk bagi anak-anak, misalnya: mereka tidak menerima materi pelajaran secara tuntas, dan tidak berkembangnya kemampuan akademik maupun non akademiknya. Selain itu, anak-anak menjadi jenuh sehingga hanya bermain-main dengan telepon pintarnya (Sari, Tussyantari, & Suswandari, 2021).

Akibat kurangnya pendampingan pada saat proses pembelajaran daring di rumah membuat motivasi belajar peserta didik menjadi menurun dan kerap merasa malas untuk belajar hingga berlanjut ketika pembelajaran tatap muka sudah mulai diterapkan kembali. Permasalahan ini dirasakan oleh para guru SDN 01 Kota Baru dan para orangtua peserta didik ini mendorong didirikannya tempat belajar yang kami beri nama “Rumah Belajar”. Rumah belajar ini adalah kegiatan berupa pendampingan untuk anak-anak yang ingin belajar secara gratis ialah misi utama didirikannya tempat belajar tersebut. Hari

Senin, Rabu, dan Kamis dipilih sebagai hari pelaksanaan kegiatan belajar. Anak-anak diberikan bimbingan untuk belajar bernalar matematika karena sebagian besar anak-anak tidak menguasai pelajaran tersebut dengan baik. Padahal, mata pelajaran ini dipandang sangat penting untuk dikuasai oleh anak-anak karena menjadi pondasi dasar sejumlah pelajaran lainnya (Siregar, 2017).

Maka dari itu dari pemaparan latar belakang di atas, penulis dengan bekerja dengan para Kepala Dusun membuat program kerja yang penulis beri nama dengan Rumah Belajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### **BAHAN DAN METODE**

Metode penulisan yang dipilih untuk artikel ini adalah menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail terkait dengan bimbingan belajar selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:193) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi, data primer adalah data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian yang dapat berupa hasil observasi dari suatu objek. Sedangkan apa yang dimaksud data sekunder menurut sugiyonon (2017:193) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya data yang diperoleh dari jurnal ilmiah.

Ruang lingkup program kerja rumah belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa meliputi penduduk Desa Kota Baru, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan dan objek kegiatan ini yaitu anak-anak di Desa Kota Baru. Tempat pelaksanaan rumah belajar ini yaitu disetiap dusun di Desa Kota Baru. Program kerja ini dilaksanakan sebanyak 9 kali pertemuan. Pertemuan perdana dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023 di GSG Kota baru atau di dusun 2. Kegiatan ini dimulai pukul 13.30 – 15.30 WIB. Dalam program kerja rumah belajar ini, anak-anak Desa Kota Baru dibimbing oleh mahasiswa KKN Universitas Lampung untuk belajar bersama sesuai dengan tingkatan kelasnya.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan program kerja rumah belajar ini yaitu:

1. Meminta izin kepada kepala dusun 1, 2 dan 3 untuk melaksanakan rumah belajar sekaligus berdiskusi terkait tempat pelaksanaan rumah belajar di setiap dusun tersebut.
2. Melaksanakan proses bimbingan belajar sesuai jadwal yang telah ditentukan.
3. Menilai perkembangan program bimbingan belajar dengan mengadakan lomba Juara 1, serta memberi *reward* kepada anak-anak yang menang.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan ini berupa pendampingan peserta didik melalui kegiatan rumah belajar yang dilaksanakan di Kampung Kota Baru. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja mahasiswa Universitas Lampung sebagai upaya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan rumah belajar ini memberikan banyak manfaat, wawasan, dan pengetahuan kepada anak-anak di Kampung Kota Baru, terutama dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar. Pelaksanaan program kerja rumah belajar ini menggunakan 3 tahapan, yaitu (1) meminta izin kepada kepala dusun 1, 2, dan 3 untuk melaksanakan rumah belajar sekaligus berdiskusi terkait tempat pelaksanaan rumah belajar di setiap dusun tersebut, (2) melaksanakan proses bimbingan belajar sesuai jadwal yang telah ditentukan, (3)

menilai perkembangan program bimbingan belajar dengan mengadakan lomba juara 1, serta memberi reward kepada anak-anak yang menang.

Meminta izin kepada kepala dusun 1, 2, dan 3 guna menentukan tempat dan juga waktu pelaksanaan rumah belajar. Tempat dan juga waktu rumah belajar diadakan di tempat dan juga waktu yang berbeda. Setiap dusun memiliki jadwal tersendiri, di mana dusun 1 berketepatan di rumah kepala dusun, dusun 2 berada di GSG Kampung Kota Baru, dan dusun 3 berada di rumah kepala dusun. Waktu pelaksanaan rumah belajar pun dilaksanakan dengan waktu yang berbeda, dusun 1 pada hari senin, dusun 2 pada hari rabu, dan dusun 3 pada hari kamis. Pelaksanaan yang diadakan berbeda tempat dan waktu ini merupakan bentuk pemerataan yang dianjurkan oleh ketua karang taruna. Hal tersebut didasari pada keprihatinan ketua karang taruna yang mana anak dusun 1 dan juga dusun 3 yang kebetulan berada di ujung desa tidak bisa mengikuti kegiatan rumah belajar apabila kegiatan ini hanya dilaksanakan pada satu tempat saja. Sejalan dengan pendapat Wibowo dkk (2018), sangat banyak kritis tentang kualitas pendidikan di Indonesia yang dilontarkan oleh akademisi maupun praktisi di bidang pendidikan, yang salah satunya isu utama ialah belum terciptanya pemerataan pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia seharusnya memenuhi kebutuhan populasi yang besar, berkembang, dan beragam dengan perbedaan tingkat partisipasi antar wilayah.

Pelaksanaan proses rumah belajar pun berjalan dengan lancar. Hal tersebut dibuktikan oleh peserta didik yang selalu antusias apabila telah datang hari dimana dusun mereka diadakan jadwal rumah belajar. Kegiatan yang umumnya ditujukan untuk anak usia sekolah dasar ini tidak pernah sepi akan partisipan. Selain itu, terdapat juga peserta didik diluar dari jenjang sekolah dasar, yang mana mereka juga antusias dalam mengikuti kegiatan rumah belajar ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Rumah Belajar di Dusun 1



Gambar 2. Pelaksanaan Rumah Belajar di Dusun 2



Gambar 3. Pelaksanaan Rumah Belajar di Dusun 3

Menilai perkembangan program rumah belajar dengan mengadakan lomba juara 1, serta memberi *reward* atau hadiah kepada anak-anak yang menang. Pemberian *reward* atau hadiah ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik dalam belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik (Sardiman, 2007:85).

**Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari peserta rumah belajar**

No.	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1.	Peserta kegiatan rumah belajar belum menguasai materi pembelajaran di sekolah	Pemberian materi pembelajaran sesuai tingkatan pada peserta didik	Peserta pelatihan dapat mengetahui, memahami, dan menguasai materi yang mereka keluhkan
2.	Peserta kegiatan rumah belajar memiliki motivasi belajar yang rendah	Pemberian materi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan	Peserta kegiatan giat dalam belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah

**Sumber: Hasil Diskusi dengan warga Kampung Kota Baru**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Atensi atau perhatian masyarakat khususnya peserta didik desa Kota Baru terhadap program Rumah Belajar yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN UNILA. Hal ini dapat dilihat dari antusias para peserta didik yang selalu hadir dan mengikuti kegiatan Rumah Belajar. Peserta yang hadir tidak hanya dari jenjang Sekolah Dasar saja namun ada juga peserta dari jenjang PAUD/TK dan SMP.
- 2) Kegiatan Rumah Belajar memiliki jadwal pelaksanaan. Hari Senin terdapat di Dusun 1, Rabu di Dusun 2 dan Kamis di Dusun 3. Penjadwalan ini digunakan untuk memudahkan para peserta didik yang ingin hadir dan mengikuti kegiatan Rumah Belajar.
- 3) Para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Rumah Belajar. Hal ini ditunjukkan saat hari pelaksanaan Rumah Belajar para peserta didik selalu hadir tepat waktu dan partisipan yang tidak sedikit. Peserta yang hadir juga tidak hanya dari dusun yang sama, tetapi ada juga dari dusun lain yang ikut bergabung untuk melaksanakan kegiatan Rumah Belajar.

- 4) Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar dengan giat sehingga dapat meningkatkan prestasi baik dibidang akademik dan non akademik. Kegiatan yang dilakukan perdesun merupakan bentuk pemerataan, sehingga seluruh peserta didik dapat berpartisipasi tanpa halangan. Sebagai evaluasi dan pemberian hadiah kepada peserta kegiatan Rumah Belajar, kami mengadakan lomba Juara 1 yang diikuti oleh seluruh peserta kegiatan Rumah Belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3).
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi Siswa Pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan Pada Siswa Yang Menyenangi Game. *In Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia* (pp. 224–232).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Wibowo, dkk. 2018. Program Zonasi di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21.2: 206- 213.